

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PAK

Damayanti Nababan, Time Halawa, Yohana Angelina Sinaga

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

nababanyanti02@gmail.com , Timehalawa2003@gmail.com, joanasinaga0@gmail.com,

Abstrak

Belajar akan lebih menyenangkan bila suasana belajar dapat hidup. Penggunaan metode yang tepat saat pembelajaran akan menyenangkan bagi peserta didik. Metode pembelajaran kooperatif metode yang dilakukan secara bekerjasama dalam kelompok untuk memecahkan suatu masalah melalui diskusi, dan setelah itu mempresentasikan hasil diskusi. Pendidikan agama Kristen sangat perlu menggunakan metode yang tepat untuk mengajak siswa dapat memahami tentang kebenaran Allah dan mengenal karya-Nya. Metode ini lebih tepat untuk digunakan untuk mengembangkan motivasi siswa dalam belajar. Dengan metode berkelompok, kecenderungan siswa untuk malas belajar dan malas berpikir akan semakin rendah. Metode penelitian yang digunakan dalam pembuatan artikel ini adalah metode studi pustaka, yakni dengan mengumpulkan data/informasi yang relevan dan valid dengan yang nyata terjadi dari kumpulan buku, jurnal, majalah, dan tulisan yang lainnya yang berkaitan dengan tulisan.

Kata kunci: Kooperatif, Belajar, peserta didik, pendidikan agama kristen

Abstract

Learning will be more fun if the learning atmosphere can live. The use of appropriate methods when learning will be fun for students. The cooperative learning method is a method that is carried out in collaboration in groups to solve a problem through discussion, and after that presents the results of the discussion. Christian religious education really needs to use the right method to invite students to understand the truth of God and know His work. This method is more appropriate to be used to develop students' motivation in learning. With the group method, the tendency of students to be lazy to learn and lazy to think will be lower. The research method used in the preparation of this article is the literature study method, namely by collecting data/information that is relevant and valid with what actually happened from a collection of books, journals, magazines, and other writings related to writing.

Keywords: Cooperative, Learning, students, Christian religious education

PENDAHULUAN

Suatu negara dapat dikatakan maju ketika sumber daya manusianya telah tinggi. Sumber daya manusia yang tinggi diperoleh dari pendidikan yang berkualitas. Berbicara

tentang pendidikan, negara kita tidak lagi asing akan kata ini. Pendidikan formal terdiri atas jenjang SD, SMP, SMA/SMK, Perguruan Tinggi. Yang artinya, bahwa Indonesia bukan lagi negara yang tidak mengenal pendidikan. Pendidikan menjadi sangat penting untuk keberlangsungan hidup setiap manusia, karena tanpa pendidikan maka pola pikir manusia tidak akan berkembang. Bahkan masyarakat yang memiliki ekonomi menengah ke bawah juga tidak mau ketinggalan untuk bisa menempuh pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu proses untuk membimbing seseorang kepada hal yang benar dan baik sehingga memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berbeda dari orang-orang yang tidak menempuh pendidikan. Berpendidikan berarti memiliki pola pikir yang telah maju dari sebelumnya. Dalam pendidikan pastinya terdapat 2 unsur yang sangat dibutuhkan dan tidak dapat dipisahkan, yakni seorang pengajar dan juga yang akan diajar. Pada pendidikan itu sendiri terdapat proses belajar yang dilakukan secara sadar dan terencana sehingga pada akhirnya akan menerima suatu perubahan baik dalam bidang pengetahuan, sikap, dan juga keterampilan yang semakin berkembang.

Pendidikan agama Kristen merupakan suatu pendidikan yang bukan hanya berfokus kepada pengetahuan semata saja, namun juga sebagai jembatan dalam menghubungkan antara peserta didik dengan penciptanya. Artinya bahwa mata pelajaran ini adalah suatu sarana untuk menanamkan iman keKristenan kepada peserta didik. Tanpa adanya pendidikan agama Kristen, maka peserta didik tidak akan dapat mengenali siapa penciptanya, bagaimana Allah berkuasa untuk menciptakan langit dan bumi juga segala isinya, selain itu siswa juga tidak akan mengerti tentang ketetapan-ketetapan ataupun perintah Tuhan.

Sama halnya dengan mata pelajaran lain, pendidikan agama Kristen juga membutuhkan model yang tepat untuk keberlangsungan pembelajaran. Belajar yang aktif, inovatif, dan menyenangkan adalah suasana yang sangat diminati oleh setiap peserta didik. Oleh sebab itu, guru harus mampu menjiwai setiap siswanya agar mampu menyesuaikan model pembelajaran yang akan dipakainya. Dari beberapa metode yang ada, metode pembelajaran kooperatif merupakan salah satu metode yang dapat digunakan guna meningkatkan minat belajar siswa. Ketika minat belajar siswa dalam belajar terganggu, maka hal ini akan menyebabkan hasil belajar yang rendah.

Metode pembelajaran kooperatif learning merupakan model pembelajaran berkelompok dimana setelah diskusi kelompok hasil paper akan dipresentasikan, dan

kelompok lain akan menanggapi. Mata pelajaran pendidikan agama Kristen sangat cocok dengan model ini, sesuai dengan topik/materi yang ada. Bila larut dalam metode ceramah, maka ini akan menjadikan minat belajar siswa menjadi rendah.¹

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam pembuatan artikel ini adalah metode studi pustaka, yakni dengan mengumpulkan data/informasi yang relevan dan valid dengan yang nyata terjadi dari kumpulan buku, jurnal, majalah, dan tulisan yang lainnya yang berkaitan dengan tulisan. Metode ini biasa digunakan oleh penulis yang tidak menggambarkan observasi langsung ke suatu tempat, dan mengumpulkan banyak teori yang valid dengan tulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengertian Minat Belajar

Menurut Khairani yang dikutip oleh Trygu, bahwa minat belajar merupakan adanya keterkaitan antara seorang diri siswa secara keseluruhan dengan segala kegiatan pemikian dengan penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan serta adanya pemahaman intelektual yang diterima di sekolah.

Minat belajar merupakan suatu kemauan ataupun keinginan yang bersumber dari diri siswa terhadap sesuatu hal tertentu melalui suatu proses perubahan yang terjadi sehingga menjadikan siswa mampu menguasai banyak hal.² Selanjutnya Khairiah, dkk mengemukakan bahwa minat belajar merupakan suatu keinginan yang dimiliki seseorang untuk mendorong dirinya mengerti, memahami, serta memiliki keterampilan dan perhatian akan suatu hal sehingga memiliki pencapaian yang memuaskan.³ Minat belajar sangat diperlukan dalam keberlangsungan pembelajaran, karena hal inilah yang menyebabkan adanya pembelajaran yang hidup dan menyenangkan. Bila minat belajar itu tidak ada dalam diri peserta didik, maka pembelajaran tidak akan berlangsung dengan berhasil.

¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018).

² Trygu, *Menggagas Konsep Belajar Matematika* (Guepedia, 2021).

³ Dina Khairiah and Dkk, *Seminar Nasional Prodi PGMI Dan PIAUD Lain Padangsidempuan* (Padangsidempuan, 2022).

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Pada proses belajar mengajar pastinya ada hal-hal yang mempengaruhi siswa sehingga memiliki minat untuk belajar. Adapun faktor-faktor tersebut menurut Khairani yang dikutip oleh Trygu mengklasifikasikan ke dalam dua faktor yakni:

1. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik
2. Faktor motivasi sosial merupakan faktor dari luar diri peserta didik yakni masyarakat seperti orangtua, sekolah, tetangga, dan lainnya.
3. Faktor emosional merupakan minat belajar dipengaruhi oleh emosi diri peserta didik.⁴

Sedangkan Wijoyo mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah:

1. Faktor internal yang terdiri atas dua hal yakni faktor jasmani dan rohani dan juga fisik dan psikis. Bila kesehatan siswa baik maka minat belajar siswa akan meningkat.
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yakni lingkungan keluarga, sekolah, dan juga masyarakat.⁵

Dari pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah keadaan fisik, emosional, keluarga, sekolah, dan juga masyarakat.

c. Metode Pembelajaran Kooperatif

Berbicara soal metode pembelajaran merupakan suatu proses perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran tersebut merupakan salah satu pendekatan yang digunakan oleh guru untuk mempengaruhi peserta didik sehingga terdapat perubahan perilaku siswa sehingga minat belajar siswa dapat meningkat selama proses pembelajaran.

Metode pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang menjadikan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan juga membantu siswa dalam belajar mandiri.⁶ Metode pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dimana setelah diskusi kelompok hasil paper akan dipresentasikan, dan kelompok lain akan menanggapi. Peserta didik memiliki prinsip sepenanggungan dalam kelompoknya, siswa memiliki tujuan yang sama, mampu membagi

⁴ Trygu.

⁵ Hadion Wijoyo, *Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Minat Belajar Buddha-Dharma Muda-Mudi Vihara* (Insan Cendekia Mandiri, 2021).

⁶ Ponidi and Dkk, *Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021).

tanggung jawab masing-masing anggota kelompok, dan setelah menyelesaikan permasalahan maka hasil diskusi akan dipresentasikan dan ditanggapi oleh kelompok lainnya.⁷

d. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Terdapat beberapa ciri-ciri dari metode pembelajaran kooperatif, yakni:

1. Berfokus kepada siswa, dan guru hanya sebagai fasilitator
2. Memiliki kerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan, dan adanya interaksi yang baik antara siswa dalam sebuah kelompok tanpa memandang kekurangan dan kelebihan setiap peserta didik. Memadukan pendapat atau ide menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah kelompok.
3. Melatih kemampuan siswa dalam berkomunikasi melalui presentasi yang menarik sesuai dengan topik yang telah ditentukan.
4. Siswa menjadi aktif dalam pembelajaran mulai dari awal hingga pada tahap akhir pembelajaran.
5. Memiliki suasana belajar yang efektif, membangkitkan semangat siswa, memungkinkan memberi pendapat.⁸

e. Karakteristik Metode Pembelajaran Kooperatif

Terdapat beberapa karakteristik pembelajaran kooperatif, yakni:

1. Pembelajaran secara Tim
Dilakukan secara tim supaya mencapai tujuan, oleh karena itu setiap anggota tim harus mampu saling membantu anggotanya guna tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Didasarkan pada manajemen kooperatif
Hal ini berarti, metode pembelajaran kooperatif sebelum dilaksanakan terlebih dahulu telah dirancang dulu yang disebut sebagai perencanaan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditentukan yang diakhiri dengan pelaksanaan evaluasi/penilaian.
3. Kemauan untuk bekerja sama
Pembelajaran kooperatif akan berhasil jika adanya kemauan dalam kerja kelompok. Tanpa kerjasama yang baik, tidak akan menghasilkan keberhasilan yang maksimal.
4. Keterampilan bekerja sama

⁷ Hamdani.

⁸ Joko Krismato Harianja and Dkk, *Tipe-Tiper Model Pembelajaran Kooperatif* (Yayasan Kita Menulis, 2022).

Keterampilan bekerja sama dapat dilihat melalui cara peserta didik berinteraksi dengan teman satu kelompoknya. Adanya komunikasi yang baik antara anggota kelompok akan menghasilkan kerjasama yang baik sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.⁹

f. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Ada beberapa yang menjadi langkah-langkah pembelajaran kooperatif menurut Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari yang dikutip oleh Ramadhan, dkk, yaitu:

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Artinya saat memulai pembelajaran, maka guru terlebih dahulu memberitahu tujuan pembelajaran dari materi yang akan dipelajari serta memberikan peserta didik motivasi yang berhubungan dengan materi pembelajaran.
2. Menyajikan informasi, guru memberikan serangkaian materi kepada siswa, bagaimana proses pembelajaran berlangsung.
3. Mengorganisasikan/ membuat siswa ke dalam beberapa kelompok belajar, setelah menyajikan beberapa informasi mengenai metode belajar atau bagaimana proses pembelajaran berlangsung, guru membentuk beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa melalui kesepakatan bersama, setelah itu memberikan materi yang akan didiskusikan, lalu guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk dipecahkan setiap kelompok.
4. Memantau serta membimbing kelompok siswa ketika kewalahan dalam diskusi.
5. Meminta kelompok menyampaikan hasil diskusi melalui presentasi di depan kelas, lalu kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang presentasi, setelah itu guru meminta hasil berupa paper yang telah ditulis dengan rapi.
6. Membuat kesimpulan, setelah presentasi selesai maka guru bersama-sama dengan peserta didik mengambil kesimpulan dari hasil diskusi tersebut.
7. Melakukan evaluasi dan umpan balik serta memberikan penghargaan kepada setiap peserta didik yang memiliki nilai yang sempurna, serta motivasi untuk siswa yang belum dapat mencapai nilai yang telah ditentukan.¹⁰

g. Teknik-teknik Pembelajaran Kooperatif

Terdapat beberapa variasi model pembelajaran kooperatif, yakni:

⁹ Sojo, *Model Pembelajaran Kooperatif* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022).

¹⁰ Syahraini Tambak, 'Metode Kooperatif Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Al-Hikmah*, 14.2 (2017), 10–13.

1. Tipe TGT (Teams Games Tournaments)

Tipe TGT ini merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang sistem belajarnya secara berkelompok dengan anggota kelompok 5 sampai 6 orang dengan kemampuan, jenis kelamin yang heterogen. Terdapat beberapa tahap dalam tipe ini, yakni penyajian kelas, belajar dalam berkelompok, melakukan permainan, serta melakukan pertandingan, lalu setelah itu melakukan penghargaan bagi setiap kelompok.¹¹

2. Tipe Jigsaw

Tipe jigsaw ini merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang dilakukan secara berkelompok dengan anggota 4-6 yang memiliki kemampuan yang berbeda. Dalam sebuah kelompok tersebut terdapat 2 bagian yakni kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal berarti anggota dari kelompok tersebut, dan kelompok ahli merupakan anggota kelompok yang berbeda namun memiliki topik yang sama dengan kelompok asal. Sehingga dalam kelompok tersebut dapat menerima beberapa informasi yang berbeda yang dapat dibuat menjadi sebuah kesimpulan.

3. *Student Team Achievement Division* (STAD)

Tipe ini menekankan pada interaksi antar peserta didik dalam memotivasi dan saling memberi support untuk menguasai materi belajar guna mencapai hasil belajar yang maksimal. Pada tipe ini jumlah anggota dalam kelompok terdiri atas 4-5 orang, yang dimana pada setiap minggu akan diberikan kuis untuk bahan diskusi mereka, dan akan diberi skor oleh guru dengan hasil diskusi setiap kelompok tersebut.

4. *Group Investigation* (GI)

Pada tipe ini peserta didik dibagi menjadi 5-6 anggota dalam satu kelompok, dan setelah itu guru memberikan beberapa topik pembelajaran yang akan dipilih sendiri oleh siswa tersebut, dan setelah itu peserta didik diberi kebebasan untuk berpikir kritis, analitis, serta kreatif. Selanjutnya, setiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi mereka.¹²

5. *Group Resume*

Merupakan tipe yang akan membuat kesimpulan dan menginformasikan bagi setiap anggota kelompok.

6. *The Power Of Two*

Merupakan tipe yang menekankan pada adanya kolaborasi antara 2 orang.

¹¹ Paryanto, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Untuk Pelajaran Passing Dalam Permainan Bola Voli* (Malang: Ahlimedia Press, 2020).

¹² Hamdani.

7. *Bambo Dancing*

Merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang seru untuk digunakan di kelas. Pada tipe ini, kelas akan dibentuk menjadi kelompok besar yang saling berhadap-hadapan. Lalu guru memberi topik yang akan dibahas, setelah itu siswa memberikan pertanyaan kepada siswa yang berada di depannya untuk dijawab.

8. *Number Head Together*

Pelaksanaan tipe ini dilakukan dengan membentuk kelas dengan beberapa kelompok, lalu masing-masing kelompok diberikan nomor yang berbeda, lalu guru akan menyebutkan salah satu nomor dari kelompok tertentu untuk menjelaskan hasil diskusi mereka.

9. *Think Pair Share*

Merupakan tipe yang menghargai hasil pemikiran temannya sebagai wujud interaksi yang baik antar peserta didik.¹³

h. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Kooperatif

Pastinya dalam penggunaan metode pembelajaran akan ada hal yang terlihat menonjol, namun juga ada yang menjadi kekurangannya. Kelebihan dari pada metode kooperatif ini adalah:

1. Siswa tidak terlalu bergantung kepada guru, dikarekan siswa telah memiliki kepercayaan diri dalam kalangan dan kapasitaa mereka sendiri untuk berpikir secara mandiri, mampu mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, dan juga mampu berdiskusi bersama anggota kelompoknya.
2. Memiliki kemampuan untuk membandingkan pendapat antara seorang dengan yang lain serta mampu memberikan gagasan secara lisan.
3. Mengajar peserta didik untuk saling menghargai, rendah hati, dan juga mampu menerima perbedaan dengan orang lain.
4. Membantu siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab dalam pembelajaran.
5. Terdapat teknik yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan juga keterampilan sosialnya.
6. Membantu siswa dalam meningkatkan kapasitasnya untuk sebuah evaluasi ataupun umpan balik.

¹³ Pardomuan Nauli Josip Mario Sinambela and others, *Model-Model Pembelajaran* (Sada Kurnia Pustaka, 2022).

7. Meningkatkan keterampilan dalam penggunaan pengetahuan, mampu menjadikan yang abstrak menjadi konkret.
8. Memotivasi siswa serta memberi rangsangan untuk berpikir selama berlangsungnya diskusi.

Adapun kelemahan dari model ini adalah:

1. Tidak bebasnya siswa yang cerdas dalam bereksperimen oleh karena teman sekelasnya yang dianggap kurang mampu.
2. Penilaian dilakukan secara perorangan di luar kelompok.
3. Metode ini jarang digunakan sehingga tidak cukup waktu dalam menerapkannya dengan berhasil
4. Meskipun pendampingan diadakan, namun bila dilihat dari bakat yang dimiliki siswa.

i. Penerapan Metode Kooperatif dalam Pendidikan Agama Kristen

Dalam sebuah proses pembelajaran, unsur pokok penting yang perlu diperhatikan adalah tenaga pendidik, peserta didik, dan juga kurikulum. Namun tidak lupa juga unsur tersebut juga dipengaruhi oleh penggunaan metode, tujuan pembelajaran, media yang digunakan, serta hal lainnya. Guna meningkatkan kualitas peserta didik, maka guru perlu harus mampu memahami kriteria dari setiap peserta didiknya. Penyampaian materi yang baik menjadi suatu dorongan terjadinya proses pembelajaran. Penggunaan metode ceramah yang lazim sekali digunakan dalam belajar agama Kristen menjadikan adanya kecacatan dalam keberlangsungan belajar. Metode ini memberi pengaruh negatif pada cara berpikir siswa. Siswa akan lebih pasif saat pembelajaran berlangsung.¹⁴

Peserta didik diciptakan oleh Allah memiliki potensi baik dalam intelektual, moral, serta keterampilannya. Oleh karena itu, sebagai guru agam Kristen dituntut untuk tetap mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik melalui proses belajar mengajar.¹⁵ Karena telah Tuhan Yesus sampai kepada setiap murid amanat Agung untuk menjadi semua bangsa menjadi murid-Nya (Matius 28:19-20). Seorang guru PAK harus mampu meneladani figur Yesus menjadi seorang guru, melalui cara mengajar-Nya yang mampu menjadikan peserta didik berbalik kepada kebenaran.

¹⁴ Ismun Ali, 'Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam', *Mubtadiin*, 7.1 (2021), 248.

¹⁵ Harianto GP, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: ANDI, 2012).

Metode Kooperatif ini merupakan metode yang cocok digunakan untuk memotivasi siswa supaya mau diarahkan untuk mengenal Allah, mengenal karya-Nya, dan melakukan perintah Allah. Menggali pengetahuan melalui diskusi kelompok yang tetap diawasi oleh guru dan guru berperan untuk membantu dan meluruskan pendapat peserta didik. Seperti yang disampaikan dalam Efesus 6: 4, “...didiklah mereka dalam ajaran dan nasihat Tuhan”. Amsal 22:6 juga mengemukakan bahwa “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu”. Melalui metode kooperatif ini, siswa diharapkan memiliki fokus dan gairah belajar serta dapat berinteraksi dengan baik bagi sesamanya. Mampu mendengarkan dan menghargai pendapat temannya yang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Metode kooperatif merupakan metode yang diterapkan dengan cara membagi kelas dalam beberapa kelompok dimana setelah melakukan diskusi kelompok hasil paper akan dipresentasikan, dan kelompok lain akan menanggapi. Metode ini cocok untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Kristen dibandingkan dengan cara belajar ceramah yang dilakukan oleh guru pada lazimnya. Sebagai guru yang profesional harus mampu memahami peserta didik dan mampu memilih metode yang tepat yang harus digunakan guna untuk meningkatkan kualitas belajar siswa tersebut. Allah memberikan kompetensi bagi setiap manusia, maka guru berperan dalam mengembangkan potensi tersebut melalui pembelajaran yang menarik dan membangun.

b. Saran

Sebagai guru agama Kristen dan juga sebagai calon guru agama Kristen perlu menggunakan metode ini untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain tercapainya tujuan pembelajaran, potensi peserta didik pun dapat berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Ismun, ‘Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam’, *Mubtadiin*, 7.1 (2021), 248
- GP, Harianto, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: ANDI, 2012)

- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018)
- Harianja, Joko Krismato, and Dkk, *Tipe-Tiper Model Pembelajaran Kooperatif* (Yayasan Kita Menulis, 2022)
- Khairiah, Dina, and Dkk, *Seminar Nasional Prodi PGMI Dan PIAUD Lain Padangsidimpuan* (Padangsidimpuan, 2022)
- Paryanto, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Untuk Pelajaran Passing Dalam Permainan Bola Voli* (Malang: Ahlimedia Press, 2020)
- Ponidi, and Dkk, *Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021)
- Sinambela, Pardomuan Nauli Josip Mario, Arif Bulan, Asti Febrina, Nora Susilowaty, Elvri Teresia Sembiring, Chairunnisa, and others, *Model-Model Pembelajaran* (Sada Kurnia Pustaka, 2022)
- Sojo, *Model Pembelajaran Kooperatif* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022)
- Tambak, Syahraini, 'Metode Kooperatif Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Al-Hikmah*, 14.2 (2017), 10–13
- Trygu, *Menggagas Konsep Belajar Matematika* (Guepedia, 2021)
- Wijoyo, Hadion, *Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Minat Belajar Buddha-Dharma Muda-Mudi Vihara* (Insan Cendekia Mandiri, 2021)